

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2024 / *As Of December 31, 2024*

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Year Then Ended

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk

**Laporan Keuangan *Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Desember 2024 *As Of December 31, 2024*
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut *And For The Year Then Ended*
Beserta Laporan Auditor Independen *With Independent Auditor's Report*
(Mata Uang Indonesia) *(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / *Table of Contents*

Halaman / *Pages*

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 55	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**PT Maja Agung
Latexindo Tbk**
Manufacturer of Latex Gloves



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Imelda Lin	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Madosantoso, Komplek Mados Prima No. A70, Kel. Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	(021) 8459180	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Henry Patunru	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Duyung II No. 5, RT 013/RW 008, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	(021) 8459180	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan"); 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company");</i> 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> 3. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;</i> b. <i>The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |
|---|--|

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Sumatera Utara, 27 Maret 2025 / March 27, 2025
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

Imelda Lin
Direktur Utama / President Director



Henry Patunru
Direktur Keuangan / Finance Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00075/2.0961/AU.1/04/0628-1/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Maja Agung Latexindo Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran Uang Muka

Lihat Catatan 2i dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Uang Muka dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan) dan Catatan 8 (Uang Muka) atas laporan keuangan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00075/2.0961/AU.1/04/0628-1/1/III/2025

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Maja Agung Latexindo Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024 and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Recognition and Measurement of Advances

Refer to Notes 2i and 2m (Material Accounting Policy Information - Advances and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 8 (Advances) to the financial statements.

Hal Audit Utama (lanjutan)Pengakuan dan Pengukuran Uang Muka (lanjutan)

Seperti dijelaskan pada Catatan 8 atas laporan keuangan, uang muka merupakan penempatan uang muka pembelian persediaan dan aset tetap sebesar Rp90.996.163.172 pada tanggal 31 Desember 2024. Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya transaksi dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Sesuai paragraf 9 PSAK 236, "Penurunan Nilai Aset", entitas menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pengakuan dan pengukuran uang muka dianggap sebagai hal audit utama karena pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi manajemen yang signifikan mengharuskan penilaian dan kinerja pengujian penurunan nilai, jika ada.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses dan kontrol utama terkait penempatan uang muka;
- Kami memperoleh dan menelaah perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dengan masing-masing penjual;
- Kami menelaah dan menguji perhitungan uang muka dan membandingkan dengan jumlah yang telah dicatat pada laporan keuangan;
- Kami membandingkan jumlah uang muka tercatat dengan realisasi aktual untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan akun;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai uang muka yang mengharuskan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai uang muka telah dibuat dan bahwa informasi tersebut telah disajikan dan dijelaskan dengan tepat.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2j dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 9 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 9 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp180.874.017.422 pada tanggal 31 Desember 2024. Bagian aset tetap yang signifikan terdiri dari aset dalam penyelesaian yang merupakan pengembangan bangunan pabrik, gudang, kantor, instalasi pengolahan limbah, remodifikasi mesin dan penambahan daya listrik sebesar Rp110.426.291.025.

Key Audit Matters (continued)Recognition and Measurement of Advances (continued)

As described in Note 8 to the financial statements, the advances represent the placement of advances to purchase inventories and fixed assets amounted to Rp90,996,163,172 as of December 31, 2024. Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

As per paragraph 9 of PSAK 236, "Impairment of Assets", an entity shall assess at the end of each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the entity shall estimate the recoverable amount of the asset.

Recognition and measurement of advances is considered as a key audit matter because significant management's judgments, estimates and assumptions are required in the assessment and performance of impairment testing, if any.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process and key controls related to placement of advances;
- We obtained and reviewed the agreements entered into by the Company with the respective sellers;
- We reviewed and tested the calculation of the advances and compared with the recorded amount in the financial statements;
- We compared the amounts of recorded advances with the actual realization to ensure the completeness and accuracy of the account;
- We evaluated and verified that there are no indications of impairment of advances that require an impairment review; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding the advances have been made and that the information is properly presented and explained.

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2j and 2m (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 9 (Fixed Assets) to the financial statements.

As described in Note 9 to the financial statements, the net book values of fixed assets amounted to Rp180,874,017,422 as of December 31, 2024. The significant portion of the fixed assets account comprised of the assets under construction which include development of factory building, warehouse, office, waste processing plants, machinery remodeling and additional electrical power amounted to Rp110,426,291,025.

Hal Audit Utama (lanjutan)Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap (lanjutan)

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap seperti pengakuan aset, penentuan jumlah tercatatnya dan pembebanan penyusutan serta kerugian penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Pengukuran dan penurunan nilai aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi terkait dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait pengeluaran sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan penelaahan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung atas mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216, "Aset Tetap".

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Key Audit Matters (continued)Measurement and Impairment of Fixed Assets (continued)

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Measurement and impairment of fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to disbursement in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216, "Fixed Assets".

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Informasi Lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Other Information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS MORHAN DAN REKAN



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

27 Maret 2025 / March 27, 2025



PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2g,4,28,29	1.264.483.202	69.917.711.394	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	2e,5 28,29	37.081.017.496	44.687.386.606	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	2e,6,28,29 2d,27	487.037.562 6.150.000	999.960.000 -	Other receivables Related parties Third party
Persediaan	2h,7	63.161.844.869	66.799.486.150	Inventories
Uang muka	2d,2i,8,27,32	90.265.931.609	92.324.288.778	Advances
Biaya dibayar di muka		224.110.309	31.175.962	Prepaid expense
Pajak dibayar di muka	17a	17.810.328.854	17.532.278.268	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		210.300.903.901	292.292.287.158	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	2i,8,32	730.231.563	1.192.231.046	Advances
Aset pajak tangguhan	2p,17d	1.631.673.814	1.072.122.432	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2j,9	180.874.017.422	108.496.833.363	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	2k,10	978.539.773	806.250.000	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud dalam pengembangan	2i,11	4.100.000.000	4.100.000.000	Intangible asset under development
Jumlah Aset Tidak Lancar		188.314.462.572	115.667.436.841	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		398.615.366.473	407.959.723.999	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2e,12,28,29			Trade payables
Pihak berelasi	2d,27	23.949.829.365	13.684.247.772	Related parties
Pihak ketiga		9.928.089.668	12.049.124.364	Third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2d,2e,27,28 29	400.000.000	416.000.000	Other payables - related parties
Beban masih harus dibayar	2e,13,28,29	1.740.025.970	4.666.562.735	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2o,14,27	9.895.107.875	24.664.888.918	Sales advances
Utang pajak	17b	3.443.712.994	1.032.815.933	Taxes payable
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2k,15,27 28,29	1.134.230.310	-	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		50.490.996.182	56.513.639.722	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,16	4.955.691.541	4.873.283.778	Estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH LIABILITAS		55.446.687.723	61.386.923.500	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham				Share capital - par value of Rp20 per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.334.375.000 saham	18	126.687.500.000	126.687.500.000	Issued and fully paid - 6,334,375,000 shares
Tambahan modal disetor	19	187.521.803.763	187.521.803.763	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	21.270.000.000	20.270.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		7.458.483.046	12.331.997.685	Unappropriated
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		230.891.941	(238.500.949)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
JUMLAH EKUITAS		343.168.678.750	346.572.800.499	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		398.615.366.473	407.959.723.999	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	2o,21,27	116.670.413.489	81.718.159.248	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,22,27	<u>(106.201.767.164)</u>	<u>(66.783.701.107)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		10.468.646.325	14.934.458.141	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2o,23	(2.395.542.687)	(1.320.911.432)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2o,24	<u>(11.934.807.981)</u>	<u>(12.868.908.126)</u>	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		(3.861.704.343)	744.638.583	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2o	6.830.077	13.633.271	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2o,25	<u>(119.056.321)</u>	<u>6.627.732.365</u>	Other income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(3.973.930.587)	7.386.004.219	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2p,17c	(591.528.300)	(431.021.800)	Current
Tangguhan	2p,17d	<u>691.944.248</u>	<u>(1.486.619.204)</u>	Deferred
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		100.415.948	(1.917.641.004)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(3.873.514.639)	5.468.363.215	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	2n,16	601.785.756	284.820.082	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,17d	<u>(132.392.866)</u>	<u>(62.660.418)</u>	Related income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.404.121.749)	5.690.522.879	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2q,26	<u>(0,61)</u>	<u>1,17</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	34.770.000.000	-	-	69.133.634.470	(460.660.613)	103.442.973.857	Balance as of January 1, 2023
Kenaikan modal saham melalui:							Increase in share capital through:
Konversi utang lain-lain (Catatan 18)	24.555.000.000	-	-	-	-	24.555.000.000	Conversion of other payable (Note 18)
Setoran tunai (Catatan 18)	25.000.000	-	-	-	-	25.000.000	Cash deposit (Note 18)
Dividen saham (Catatan 18)	42.000.000.000	-	-	(42.000.000.000)	-	-	Share dividends (Note 18)
Penawaran umum perdana (Catatan 18 dan 19)	25.337.500.000	187.521.803.763	-	-	-	212.859.303.763	Initial public offering (Notes 18 and 19)
Pencadangan saldo laba (Catatan 20)	-	-	20.270.000.000	(20.270.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 20)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	5.468.363.215	-	5.468.363.215	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	222.159.664	222.159.664	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	126.687.500.000	187.521.803.763	20.270.000.000	12.331.997.685	(238.500.949)	346.572.800.499	Balance as of December 31, 2023
Pencadangan saldo laba (Catatan 20)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 20)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(3.873.514.639)	-	(3.873.514.639)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	469.392.890	469.392.890	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	126.687.500.000	187.521.803.763	21.270.000.000	7.458.483.046	230.891.941	343.168.678.750	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		107.201.684.479	92.940.835.645	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(78.958.658.864)	(153.100.474.140)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(19.892.210.724)	(16.750.630.416)	Cash paid to employees
Pembayaran lain-lain		(3.173.688.056)	(2.770.074.678)	Other payments
Penerimaan bunga		6.830.077	13.633.271	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(539.030.970)	(13.792.309.815)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		4.644.925.942	(93.459.020.133)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset tetap	9	89.500.000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(73.371.654.134)	(46.039.340.500)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud dalam pengembangan	11	-	(4.100.000.000)	Acquisition of intangible asset under construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(73.282.154.134)	(50.139.340.500)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi				Other payables - related parties
Pembayaran		(16.000.000)	(76.383.302)	Repayments
Penerimaan		-	416.000.000	Receipts
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana		-	190.031.250.000	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Kenaikan modal saham	18	-	25.362.500.000	Increase in share capital
Pembayaran biaya emisi saham		-	(2.509.446.237)	Payment of stock issuance costs
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(16.000.000)	213.223.920.461	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK KAS DAN BANK AWAL TAHUN KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	69.917.711.394	292.151.566	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR
	4	1.264.483.202	69.917.711.394	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 283 tanggal 25 Oktober 1988 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10064 HT.01.01.Th 89 tanggal 31 Oktober 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 31 Juli 2023 oleh Dewi Lestari, S.H., mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.09-01466387 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri barang dari karet untuk kebutuhan menunjang kesehatan, mencakup sarung kontrasepsi, dot, alat kompres, sarung tangan medis dan kateter urin. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang manufaktur terutama memproduksi sarung tangan medis.

Perusahaan terletak di Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki entitas langsung dan terakhir. Pihak pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 November 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-356/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.266.875.000 saham dengan nilai nominal Rp20 setiap saham dengan harga penawaran Rp170 per saham.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Desember 2023.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and Business Activity

PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 283 dated October 25, 1988 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C2-10064 HT.01.01.Th 89 dated October 31, 1988. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 20 dated July 31, 2023 of Dewi Lestari, S.H., regarding the change in the composition of the Company's management. This amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.09-01466387 dated August 1, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in rubber goods industry to support health needs, including contraceptive covers, pacifiers, compression devices, medical gloves and urinary catheters. Currently, the Company is in the field of manufacturing, especially producing medical gloves.

The Company is located at Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, North Sumatera.

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.

b. Initial Public Offering

On November 30, 2023, the Company obtained an effective statement No. S-356/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,266,875,000 shares with a par value of Rp20 per share with offering price of Rp170 per share.

The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting stock issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 7, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Louis Hans Laurance
Komisaris Independen	: Dr. Sri Mulyani
Komisaris	: Jane Joe Laurance
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Imelda Lin
Direktur Keuangan	: Henry Patunru
Direktur Operasional	: Sivaprakash Sasthavu Chettiyar
Direktur Pemasaran	: Engel Stefan
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Dr Sri Mulyani
Anggota	: Fanny
Anggota	: Caecilia Rosy Susilowati

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 143 dan 167 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Gaji, bonus dan tunjangan	<u><u>2.481.498.842</u></u>

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 27 Maret 2025.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	<u>2023</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Louis Hans Laurance	: Louis Hans Laurance	:	President Commissioner
Dr. Sri Mulyani	: Dr. Sri Mulyani	:	Independent Commissioner
Jane Joe Laurance	: Jane Joe Laurance	:	Commissioner
<u>Board of Directors</u>			
Imelda Lin	: Imelda Lin	:	President Director
Henry Patunru	: Henry Patunru	:	Finance Director
Sivaprakash	: Sivaprakash	:	Operating Director
Sasthavu Chettiyar	: Sasthavu Chettiyar	:	
Engel Stefan	: Engel Stefan	:	Marketing Director
<u>Audit Committee</u>			
Dr Sri Mulyani	: Dr Sri Mulyani	:	Chairman
Fanny	: Fanny	:	Member
Anton Hilman	: Anton Hilman	:	Member

As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 143 and 167 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2023</u>	
Gaji, bonus dan tunjangan	<u><u>3.986.600.000</u></u>	Salaries, bonus and allowances

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 27, 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Sejak 1 Januari 2024, penomoran PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana disahkan oleh DSAK IAI.

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2024. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

c. Adoption of Amendments to PSAK

Commencing January 1, 2024, the numbering of PSAK and ISAK has been changed as published by DSAK IAI.

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2024. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK (continued)

- Amendments to PSAK 116, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants; and
- Amendments to PSAK 207, "Statements of Cash Flows", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure", on Supplier Finance Arrangements.

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- i. Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 27 atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties were disclosed in Note 27 to the financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika dan hanya jika, (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties and other receivables.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi dan beban masih harus dibayar. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities at amortized cost using effective interest method. The Company's financial liabilities include trade payables, other payables - related parties and accrued expenses. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Company's financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga kuotasi di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position, when and only when, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

f. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either a 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- a. Kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- c. Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam sebuah konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- f. Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- b. Breach of contract, such as a default or past due event;*
- c. The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- d. It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- e. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties;*
- f. The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

i. Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Tarif / Rate</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16	25% - 6,25%	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	8	12,5%	Office equipment
Kendaraan	8	12,5%	Vehicles

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

i. Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day to day maintenance, less accumulated depreciation, except for land, and impairment in value, if any.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that cannot be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

k. Sewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. Assets under construction will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying value of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

k. Leases

The Company determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Aset hak-guna - Bangunan	2	ROU assets - Buildings

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut. Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman incremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan bertambahnya bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset yang mendasarinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Right-of-Use Assets

The Company as Lessee

The Company recognizes right-of-use (ROU) assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
Aset hak-guna - Bangunan	2	ROU assets - Buildings

ROU assets are subject to impairment.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate.

The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs. In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari perangkat lunak dalam penyelesaian. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka jumlah tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset takberwujud yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset takberwujud berikut akumulasi amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset takberwujud tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

i. Intangible Asset

Intangible asset consists of software under development. Intangible asset is recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible asset. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.

Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible asset is amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible asset. If the carrying amount of intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible asset is amortized using straight-line method based on estimated useful life. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

An item of intangible asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of intangible assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Employee Benefits

The Company recognizes post-employment benefit liability in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure the liabilities for estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) beban atau pendapatan bunga bersih dalam laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits (continued)

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as sales advances and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Sales advances are classified as current liability.

Contract Balance

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan dimasukkan ke dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos-pos yang diakui langsung ekuitas dicatat dalam ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen akan menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

q. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS/RPS dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted EPS/LPS is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs yang digunakan perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (\$AS) adalah kurs tengah Bank Indonesia dimana untuk \$AS1 masing-masing setara dengan Rp16.162 dan Rp15.416.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2024 and 2023, the exchange rates used by the Company for United States Dollar (US\$) were the middle rates of Bank Indonesia, wherein for US\$1 is equivalent to Rp16,162 and Rp15,416, respectively.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date period.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah Perusahaan berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 9 atas laporan keuangan.

Estimasi Tingkat Suku Bunga Inkremental

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa. Oleh karena itu, ia menggunakan suku bunga inkremental yang relevan untuk mengukur liabilitas sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions related to the future and the key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 9 to the financial statements.

Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the leases. Therefore, it uses its relevant incremental rate to measure lease liabilities.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Tingkat Suku Bunga Inkremental (lanjutan)

Suku bunga inkremental adalah suku bunga yang harus dibayar Perusahaan dalam jangka waktu yang sama dan dengan jaminan yang sama, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, suku Bunga inkremental mencerminkan jumlah yang harus dibayar Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedia suku bunga yang dapat diobservasi dan untuk membuat penyesuaian untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan mengestimasi kenaikan suku bunga menggunakan input yang dapat diobservasi (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk mempertimbangkan kontrak tertentu dan estimasi spesifik entitas.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate (continued)

The incremental rate is the rate of interest that the Company would have to pay over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The incremental rate, therefore, reflects what the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available and to make adjustments to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the incremental rate using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to consider certain contract and entity specific estimates.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2n to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 16 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas	22.667.500	2.330.060.000
Kas di bank		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.058.733.670	26.710.378
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.423.796	26.098.363
PT Bank Permata Tbk	8.467.756	9.140.609
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.936.767	67.350.488.716
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.535.546	17.335.546
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.718.167	157.877.782
Sub-jumlah	1.241.815.702	67.587.651.394
Jumlah	<u>1.264.483.202</u>	<u>69.917.711.394</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi dan digunakan sebagai jaminan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Cash on hand		
Cash in banks		
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.710.378	26.710.378
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26.098.363	26.098.363
PT Bank Permata Tbk	9.140.609	9.140.609
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.936.767	67.350.488.716
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.535.546	17.335.546
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.718.167	157.877.782
Sub-total	1.241.815.702	67.587.651.394
Total	<u>1.264.483.202</u>	<u>69.917.711.394</u>

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash on hand and in banks placed to related parties and used as collateral.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rising Macan Inc.	20.132.979.315	42.513.046.048
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	18.855.851.937	-
PT Indo Sehat Alkesindo	397.503.321	2.174.340.558
Jumlah	39.386.334.573	44.687.386.606
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.305.317.077	-
Bersih	<u>37.081.017.496</u>	<u>44.687.386.606</u>

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Dolar Amerika Serikat	38.988.831.252	42.513.046.048
Rupiah	397.503.321	2.174.340.558
Jumlah	39.386.334.573	44.687.386.606
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.305.317.077	-
Bersih	<u>37.081.017.496</u>	<u>44.687.386.606</u>

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

a. Based on customers

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rising Macan Inc.	20.132.979.315	42.513.046.048
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	18.855.851.937	-
PT Indo Sehat Alkesindo	397.503.321	2.174.340.558
Total	39.386.334.573	44.687.386.606
Less allowance for impairment of trade receivables	2.305.317.077	-
Net	<u>37.081.017.496</u>	<u>44.687.386.606</u>

b. Based on currency

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
United States Dollar	38.988.831.252	42.513.046.048
Rupiah	397.503.321	2.174.340.558
Total	39.386.334.573	44.687.386.606
Less allowance for impairment of trade receivables	2.305.317.077	-
Net	<u>37.081.017.496</u>	<u>44.687.386.606</u>

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo	9.844.888.356
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	6.152.792.590
31 - 60 hari	10.747.756.344
61 - 90 hari	5.186.838.494
Lebih dari 90 hari	7.454.058.789
Jumlah	<u>39.386.334.573</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>2.305.317.077</u>
Bersih	<u>37.081.017.496</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal	-
Penambahan (Catatan 25)	2.305.317.077
Pemulihan (Catatan 25)	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>2.305.317.077</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)	
PT Melania Indonesia	330.398.233
PT Hevea Anugrah Natura	149.639.329
PT Hevea Eka Asia	7.000.000
PT Ikon Makmur Abadi	<u>-</u>
Sub-jumlah	487.037.562
Pihak ketiga	<u>6.150.000</u>
Jumlah	<u>493.187.562</u>

Seluruh piutang lain-lain didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

c. Based on aging

	<u>2023</u>	
	8.970.578.108	Not yet due
		Past due
	7.356.037.304	1 - 30 days
	14.742.845.418	31 - 60 days
	13.617.925.776	61 - 90 days
	-	More than 90 days
	<u>44.687.386.606</u>	Total
	<u>-</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
	<u>44.687.386.606</u>	Net

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2023</u>	
Saldo awal	6.355.840.134	Beginning balance
Penambahan (Catatan 25)	-	Additions (Note 25)
Pemulihan (Catatan 25)	<u>(6.355.840.134)</u>	Recovery (Note 25)
	<u>-</u>	Ending balance

As of December 31, 2024, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

As of December 31, 2023, management believes that all trade receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of trade receivables is provided.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
		Related parties (Note 27)
	-	PT Melania Indonesia
	-	PT Hevea Anugrah Natura
	500.000.000	PT Hevea Eka Asia
	<u>499.960.000</u>	PT Ikon Makmur Abadi
Sub-total	999.960.000	
Pihak ketiga	<u>-</u>	Third party
Total	<u>999.960.000</u>	Total

All other receivables are denominated in Rupiah.

Other receivables are non-interest bearing and collectible on demand.

Management believes that all other receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is provided.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Barang jadi	54.506.680.206
Bahan baku dan bahan pembantu	<u>8.655.164.663</u>
Jumlah	<u>63.161.844.869</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp80.306.352.075 dan Rp49.767.005.107 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp37.235.000.000 dan Rp61.392.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi bersih persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
<u>Lancar</u>	
Pembelian persediaan:	
Pihak berelasi (Catatan 27)	
PT Hevea Anugrah Natura	-
Pihak ketiga	
PT Solusi Sumber Kebersihan	88.993.130.500
T.T. Latex and Products Co., Ltd.	1.074.125.257
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	<u>198.675.852</u>
Sub-jumlah	<u>90.265.931.609</u>
<u>Tidak lancar</u>	
Pembelian aset tetap:	
Shanghai JBS Bearing Co., Ltd.	730.231.563
Pingyun International	-
Sub-jumlah	<u>730.231.563</u>
Jumlah	<u>90.996.163.172</u>

Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>
Rupiah	89.055.197.523
Dolar Amerika Serikat	<u>1.940.965.649</u>
Jumlah	<u>90.996.163.172</u>

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	60.507.719.669	Finished goods
	<u>6.291.766.481</u>	Raw materials and supplementary supplies
Jumlah	<u>66.799.486.150</u>	Total

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp80,306,352,075 and Rp49,767,005,107, respectively (see Note 22).

As of December 31, 2024 and 2023, all of the Company's inventories were insured against all risks of loss and earthquake risk with a total sum insured amounted to Rp37,235,000,000 and Rp61,392,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

Based on the review of net realizable value of inventories, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment needed to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

8. ADVANCES

This account consists of:

	<u>2023</u>	
		<u>Current</u>
		Purchase of inventories:
		Related party (Note 27)
	2.252.543.954	PT Hevea Anugrah Natura
		Third parties
	89.910.431.500	PT Solusi Sumber Kebersihan
	-	T.T. Latex and Products Co., Ltd.
	<u>161.313.324</u>	Others (each below Rp500,000,000)
	<u>92.324.288.778</u>	Sub-total
		<u>Non-current</u>
		Purchase of fixed assets:
	730.231.563	Shanghai JBS Bearing Co., Ltd.
	<u>461.999.483</u>	Pingyun International
	<u>1.192.231.046</u>	Sub-total
Jumlah	<u>93.516.519.824</u>	Total

Based on currency

	<u>2023</u>	
	92.217.935.454	Rupiah
	<u>1.298.584.370</u>	United States Dollar
Jumlah	<u>93.516.519.824</u>	Total

8. UANG MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang muka lancar merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk produksi sarung tangan dan lateks konsentrat.

8. ADVANCES (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, current advances represent advance payments of the Company to suppliers for the purchase of raw materials and supplementary supplies used for production of gloves and concentrated latex.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

	2024				Saldo Akhir / Ending Balance	
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	51.324.452.509	-	-	-	51.324.452.509	Land
Bangunan	20.297.710.756	-	-	8.009.074.702	28.306.785.458	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	40.777.347.164	1.374.449.689	-	-	42.151.796.853	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.092.216.986	-	-	-	1.092.216.986	Office equipment
Kendaraan	4.266.448.632	-	995.026.817	-	3.271.421.815	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	46.008.795.500	72.426.570.227	-	(8.009.074.702)	110.426.291.025	Assets under construction
Jumlah	163.766.971.547	73.801.019.916	995.026.817	-	236.572.964.646	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	12.916.010.019	522.714.562	-	-	13.438.724.581	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	37.750.845.881	740.380.981	-	-	38.491.226.862	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.052.000.319	7.490.314	-	-	1.059.490.633	Office equipment
Kendaraan	3.551.281.965	153.250.000	995.026.817	-	2.709.505.148	Vehicles
Jumlah	55.270.138.184	1.423.835.857	995.026.817	-	55.698.947.224	Total
Nilai Buku Bersih	108.496.833.363				180.874.017.422	Net Book Value

	2023				Saldo Akhir / Ending Balance	
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions			
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	51.324.452.509	-	-	-	51.324.452.509	Land
Bangunan	20.297.710.756	-	-	-	20.297.710.756	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	40.763.272.164	14.075.000	-	-	40.777.347.164	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.075.746.986	16.470.000	-	-	1.092.216.986	Office equipment
Kendaraan	4.266.448.632	-	-	-	4.266.448.632	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	46.008.795.500	-	-	46.008.795.500	Assets under construction
Jumlah	117.727.631.047	46.039.340.500	-	-	163.766.971.547	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	12.426.666.601	489.343.418	-	-	12.916.010.019	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	37.025.883.162	724.962.719	-	-	37.750.845.881	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.044.691.413	7.308.906	-	-	1.052.000.319	Office equipment
Kendaraan	3.398.031.965	153.250.000	-	-	3.551.281.965	Vehicles
Jumlah	53.895.273.141	1.374.865.043	-	-	55.270.138.184	Total
Nilai Buku Bersih	63.832.357.906				108.496.833.363	Net Book Value

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Pembayaran kas	73.371.654.134	46.039.340.500	Cash payment
Penambahan melalui uang muka aset tetap	429.365.782	-	Addition through advance for fixed assets
Jumlah	73.801.019.916	46.039.340.500	Total

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Penerimaan dari penjualan	89.500.000
Nilai buku bersih	-
Keuntungan atas penjualan (Catatan 25)	<u>89.500.000</u>

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	1.416.345.543
Beban umum dan administrasi	7.490.314
Jumlah	<u>1.423.835.857</u>

Aset dalam penyelesaian meliputi pengembangan bangunan pabrik, gudang, kantor, instalasi pengolahan limbah, remodifikasi mesin dan penambahan daya listrik. Berdasarkan laporan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian masing-masing berkisar dari 6%-17% dan 10%-15%, dan diestimasi akan selesai pada Desember 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, serta peralatan kantor Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi kepada PT China Taiping Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp77.858.804.958.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup semua kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat beberapa aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor dan kendaraan yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp45.107.062.369 dan Rp46.072.349.186.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara, dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen telah mengkaji ulang taksiran masa manfaat dari aset tetap dan hasilnya telah sesuai. Masa manfaat dihitung berdasarkan periode estimasi dimana Perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tidak terduga.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2023</u>	
	-	Proceeds from sale
	-	Net book value
	-	Gain on sale (Note 25)

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	<u>2023</u>	
	1.367.556.137	Cost of goods sold (Note 22)
	7.308.906	General and administrative expenses
	<u>1.374.865.043</u>	Total

Assets under construction include development of factory building, warehouse, office, waste processing plants, machinery remodeling and additional electrical power. Based on the construction in progress report as of December 31, 2024 and 2023, the percentage of completion of assets under construction is ranging from 6%-17% and 10%-15%, respectively, and estimated to be completed in December 2025.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's buildings, machineries and factory equipment, and office equipment were insured against all risks of loss and earthquake risk by PT China Taiping Insurance Indonesia, a third party, with a total sum insured amounted to Rp77,858,804,958.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the fixed assets that are insured.

As of December 31, 2024 and 2023, there are certain fixed assets in the form of buildings, machineries and factory equipment, office equipment and vehicles which are already fully depreciated but still in use to support the Company's operations with total acquisition costs amounted to Rp45,107,062,369 and Rp46,072,349,186, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023 there are no fixed assets that are used temporarily, terminated from active use and classified as available for sale.

As of December 31, 2024 and 2023, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

10. ASET HAK-GUNA

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

2024					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	4.300.000.000	1.118.331.174	4.300.000.000	1.118.331.174	<i>Buildings</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	3.493.750.000	946.041.401	4.300.000.000	139.791.401	<i>Buildings</i>
Nilai Buku Bersih	<u>806.250.000</u>			<u>978.539.773</u>	Net Book Value
2023					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	4.300.000.000	-	-	4.300.000.000	<i>Buildings</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	2.418.750.000	1.075.000.000	-	3.493.750.000	<i>Buildings</i>
Nilai Buku Bersih	<u>1.881.250.000</u>			<u>806.250.000</u>	Net Book Value

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk bangunan gudang dan pabrik. Sewa berjalan untuk jangka waktu 4 tahun.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp946.041.401 dan Rp1.075.000.000 (lihat Catatan 22).

11. ASET TAKBERWUJUD DALAM PENGEMBANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan pengadaan lisensi dan implementasi aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang masih dalam tahap pengembangan sebesar Rp4.100.000.000. Berdasarkan laporan progres pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persentase penyelesaiannya masing-masing adalah 12% dan 10%. Aplikasi ERP ini diestimasi akan diselesaikan dan diimplementasikan pada Desember 2025.

9. FIXED ASSETS (continued)

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details and movements of right-of-use assets are as follows:

The Company recognized right-of-use assets for warehouse and factory buildings. The leases run for a period of 4 years.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, depreciation expense of right-of-use assets charged to cost of goods sold amounted to Rp946,041,401 and Rp1,075,000,000, respectively (see Note 22).

11. INTANGIBLE ASSET UNDER DEVELOPMENT

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents the procurement of licenses and implementation of *Enterprise Resource Planning* (ERP) application which is still in the development stage amounted to Rp4,100,000,000. Based on the progress report as of December 31, 2024 and 2023, the percentage of completion is 12% and 10%, respectively. The ERP application is estimated to be completed and implemented on December 2025.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

a. Berdasarkan pemasok

a. Based on suppliers

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 27)			<i>Related parties (Note 27)</i>
PT Shamrock Manufacturing Corpora	12.202.774.596	5.722.572.410	<i>PT Shamrock Manufacturing Corpora</i>
PT Darsum	8.439.883.534	5.776.043.104	<i>PT Darsum</i>
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	3.307.171.235	2.023.258.258	<i>PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung</i>
PT Melania Indonesia	-	162.374.000	<i>PT Melania Indonesia</i>
Sub-jumlah	<u>23.949.829.365</u>	<u>13.684.247.772</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
CV Traco Sejahtera	3.381.702.500	2.981.228.500	<i>CV Traco Sejahtera</i>
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery Joint Stock Co., Ltd.	2.487.145.937	2.372.345.116	<i>Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery Joint Stock Co., Ltd.</i>
PT Industri Agribisnis Indonesia	1.051.137.462	196.049.633	<i>PT Industri Agribisnis Indonesia</i>
CV Ucarindo	976.797.949	1.370.389.908	<i>CV Ucarindo</i>
PT Atlas Prima Grafika	538.293.790	1.557.577.690	<i>PT Atlas Prima Grafika</i>
PT Gresik Cipta Sejahtera	316.213.451	606.552.101	<i>PT Gresik Cipta Sejahtera</i>
Suzhou Haiende Conveyor Chain Co., Ltd.	266.673.000	716.844.000	<i>Suzhou Haiende Conveyor Chain Co., Ltd.</i>
Zibo Honghui Mould Technology Co., Ltd.	-	553.544.316	<i>Zibo Honghui Mould Technology Co., Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	910.125.579	1.694.593.100	<i>Others (each below Rp500,000,000)</i>
Sub-jumlah	<u>9.928.089.668</u>	<u>12.049.124.364</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>33.877.919.033</u>	<u>25.733.372.136</u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan mata uang

b. Based on currency

	2024	2023	
Rupiah	31.009.349.896	21.716.176.356	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	2.868.569.137	4.017.195.780	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>33.877.919.033</u>	<u>25.733.372.136</u>	<i>Total</i>

c. Berdasarkan umur

c. Based on aging

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	9.750.697.388	7.160.690.030	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 - 30 hari	6.450.366.479	2.633.072.033	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	4.942.538.997	6.850.282.186	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	3.896.832.982	681.509.875	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	8.837.483.187	8.407.818.012	<i>More than 90 days</i>
Jumlah	<u>33.877.919.033</u>	<u>25.733.372.136</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap masing-masing pemasok atas transaksi utang usaha.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company did not provide a guarantee to each supplier for these trade payables.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Gaji	1.162.103.156	3.575.551.686
Jasa profesional	90.000.000	591.244.089
Lain-lain	487.922.813	499.766.960
Jumlah	<u>1.740.025.969</u>	<u>4.666.562.735</u>

14. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Haloni Jane Tbk	3.477.056.927	16.284.075.000
PT Ikon Makmur Abadi	51.500.000	-
PT Anata Watashi Wha	-	1.000.000.000
Sub-jumlah	<u>3.528.556.927</u>	<u>17.284.075.000</u>
Pihak ketiga		
China Wholesale	6.136.810.000	6.136.810.000
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.	229.740.948	229.740.948
Happy Hands Gloves Co., Ltd.	-	1.014.262.970
Sub-jumlah	<u>6.366.550.948</u>	<u>7.380.813.918</u>
Jumlah	<u>9.895.107.875</u>	<u>24.664.888.918</u>

15. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Liabilitas sewa	1.134.230.310	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>1.134.230.310</u>	<u>-</u>
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	-	-
Penambahan	1.118.331.174	-
Penambahan bunga (Catatan 25)	15.899.136	-
Saldo akhir	<u>1.134.230.310</u>	<u>-</u>

Analisis jatuh tempo pembayaran sewa yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kurang dari satu tahun	1.200.000.000	-
Biaya keuangan mendatang	<u>(65.769.690)</u>	<u>-</u>
Sebagaimana dilaporkan	<u>1.134.230.310</u>	<u>-</u>

Liabilitas sewa diakui berdasarkan amendemen perjanjian sewa tanggal 11 Oktober 2024, antara Perusahaan dan Hansen Jap, pemegang saham, untuk sewa kantor dan gudang (lihat Catatan 33).

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Salaries	3.575.551.686	3.575.551.686
Professional fees	591.244.089	591.244.089
Others	499.766.960	499.766.960
Total	<u>4.666.562.735</u>	<u>4.666.562.735</u>

14. SALES ADVANCES

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Related parties (Note 27)		
PT Haloni Jane Tbk	16.284.075.000	16.284.075.000
PT Ikon Makmur Abadi	-	-
PT Anata Watashi Wha	1.000.000.000	1.000.000.000
Sub-total	<u>17.284.075.000</u>	<u>17.284.075.000</u>
Third parties		
China Wholesale	6.136.810.000	6.136.810.000
Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.	229.740.948	229.740.948
Happy Hands Gloves Co., Ltd.	1.014.262.970	1.014.262.970
Sub-total	<u>7.380.813.918</u>	<u>7.380.813.918</u>
Total	<u>24.664.888.918</u>	<u>24.664.888.918</u>

15. LEASE LIABILITIES

The details of lease liabilities are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Lease liabilities	1.134.230.310	-
Less current maturities	<u>1.134.230.310</u>	<u>-</u>
Lease liabilities, net of current maturities	<u>-</u>	<u>-</u>

The movement in the lease liabilities is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beginning balance	-	-
Addition	1.118.331.174	-
Accretion of interest (Note 25)	15.899.136	-
Ending balance	<u>1.134.230.310</u>	<u>-</u>

The maturity analysis of undiscounted lease payments is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Less than one year	1.200.000.000	-
Future finance charges	<u>(65.769.690)</u>	<u>-</u>
As reported	<u>1.134.230.310</u>	<u>-</u>

Lease liabilities were recognized based on amended lease agreements dated October 11, 2024, between the Company and Hansen Jap, a shareholder, for the lease of office and warehouse (see Note 33).

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terkait sewa dengan aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 10 dan 22)	946.041.401	1.075.000.000	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Notes 10 and 22)</i>
Penambahan bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	15.899.136	-	<i>Accretion of interest on lease liabilities (Note 25)</i>
Jumlah	<u>961.940.537</u>	<u>1.075.000.000</u>	Total

15. LEASE LIABILITIES (continued)

The following are the amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income relating to lease with recognized right-of-use assets and lease liabilities:

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan laporannya masing-masing tanggal 4 Maret 2025 dan 27 Maret 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Usia pensiun	58 tahun / years	58 tahun / years	<i>Retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per annum	5% per tahun / per annum	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat diskonto	7,00% per tahun / per annum	6,75% per tahun / per annum	<i>Discount rate</i>
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 58 tahun / 5% up to age 30 years then decrease linearly to 0% at age 58 years	5% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 58 tahun / 5% up to age 30 years then decrease linearly to 0% at age 58 years	<i>Resignation rate</i>

Rincian beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense (income) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban jasa kini	433.041.511	489.518.132	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	251.152.008	298.702.153	<i>Interest cost</i>
Pendapatan jasa lalu	-	(1.014.347.172)	<i>Past service income</i>
Jumlah	<u>684.193.519</u>	<u>(226.126.887)</u>	Total
Keuntungan aktuarial atas penyesuaian atas pengalaman	(507.454.254)	(483.520.918)	<i>Actuarial gain due to experience adjustments</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(94.331.502)	198.700.836	<i>Actuarial loss (gain) due to changes in financial assumptions</i>
Jumlah	<u>(601.785.756)</u>	<u>(284.820.082)</u>	Total

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	4.873.283.778	5.559.623.747	<i>Beginning balance</i>
Beban (pendapatan) imbalan kerja karyawan (Catatan 24 dan 25)	684.193.519	(226.126.887)	<i>Employee benefits expense (income) (Notes 24 and 25)</i>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(601.785.756)	(284.820.082)	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits</i>
Pembayaran manfaat	-	(175.393.000)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir	<u>4.955.691.541</u>	<u>4.873.283.778</u>	<i>Ending balance</i>

16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits is as follows:

	<u>2024</u>			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	<u>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</u>	<u>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</u>	<u>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(348.861.967)	396.203.866	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	406.317.620	(363.353.270)	<i>Salary growth rate</i>

	<u>2023</u>			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	<u>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</u>	<u>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</u>	<u>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(384.577.770)	440.160.512	<i>Discount rate</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	444.461.604	(394.512.231)	<i>Salary growth rate</i>

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp17.810.328.854 dan Rp17.532.278.268.

17. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp17,810,328,854 and Rp17,532,278,268, respectively.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21			<i>Article 21</i>
2023	193.974.209	531.171.701	<i>2023</i>
2024	369.325.678	-	<i>2024</i>
Pasal 22			<i>Article 22</i>
2023	34.555.232	34.555.232	<i>2023</i>
2024	47.185.981	-	<i>2024</i>
Saldo terbawa	<u>645.041.100</u>	<u>565.726.933</u>	<i>Balance carried forward</i>

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak (lanjutan)

b. Taxes Payable (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo bawaan	645.041.100	565.726.933	Balance brought forward
Pasal 23			Article 23
2023	54.958.221	54.958.221	2023
2024	35.097.574	-	2024
Pasal 25			Article 25
2023	29.068.493	402.095.763	2023
Pasal 29			Article 29
2023	6.164.037	6.164.037	2023
2024	425.524.600	-	2024
Surat Tagihan Pajak			Tax Collection Notice
2023	3.870.979	3.870.979	2023
2024	2.243.987.990	-	2024
Jumlah	<u>3.443.712.994</u>	<u>1.032.815.933</u>	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax based on the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(3.973.930.587)	7.386.004.219	Income (loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.305.317.077	-	Allowance for impairment of trade receivables
Penyusutan aset hak-guna	946.041.401	-	Depreciation of right-of-use assets
Beban (pendapatan) imbalan kerja	684.193.519	(226.126.887)	Employee benefits expense (income)
Bunga liabilitas sewa	15.899.136	-	Interest on lease liabilities
Pemulihan penurunan nilai piutang usaha	-	(6.355.840.134)	Recovery of impairment of trade receivables
Pembayaran imbalan kerja	-	(175.393.000)	Payments of employee benefits
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.718.074.601	1.344.179.887	Non-deductible expenses
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan tidak termasuk objek pajak	(6.830.077)	(13.633.271)	Income already subjected to final tax and non-taxable object
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>2.688.765.070</u>	<u>1.959.190.814</u>	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	<u>2.688.765.000</u>	<u>1.959.190.000</u>	Estimated taxable income (rounded off)
Beban pajak penghasilan kini	591.528.300	431.021.800	Current income tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepayment of income taxes:
Pasal 22	166.003.700	22.762.000	Article 22
Pasal 25	-	402.095.763	Article 25
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	<u>425.524.600</u>	<u>6.164.037</u>	Estimated income tax payable Article 29

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan.

Taxable income resulting from reconciliation for the years ended December 31, 2024 and 2023 is the basis for filing of Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

		2024				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan ke Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss</i>	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>		
Imbalan kerja karyawan	1.072.122.432	150.522.573	(132.392.866)	1.090.252.139	Employee benefits	
Penurunan nilai piutang	-	507.169.757	-	507.169.757	Impairment of trade receivables	
Sewa	-	34.251.918	-	34.251.918	Leases	
Jumlah	1.072.122.432	691.944.248	(132.392.866)	1.631.673.814	Total	
		2023				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan ke Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Expense Charged to Profit or Loss</i>	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>		
Imbalan kerja karyawan	1.223.117.225	(88.334.375)	(62.660.418)	1.072.122.432	Employee benefits	
Penurunan nilai piutang	1.398.284.829	(1.398.284.829)	-	-	Impairment of trade receivables	
Jumlah	2.621.402.054	(1.486.619.204)	(62.660.418)	1.072.122.432	Total	

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letters

Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak berupa Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak terkait SPT Tahunan dan SPT Masa pajak penghasilan Pasal 21, 23 dan 25 untuk periode ketetapan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kurang bayar Perusahaan termasuk denda masing-masing sebesar Rp2.247.858.969 dan Rp3.870.979.

The Company received several tax assessment letters in the form of Tax Collection Notice (TCN) from Directorate General of Taxes relating to Annual Tax Return and income taxes Articles 21, 23 and 25 for the assessment period from 2018 to 2023. As of December 31, 2024 and 2023, the Company's total underpayment including penalty amounted to Rp2,247,858,969 and Rp3,870,979, respectively.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Hansen Jap	5.136.746.100	81,093%	102.734.922.000	Hansen Jap
Imelda Lin	200.000	0,003%	4.000.000	Imelda Lin
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.197.428.900	18,094%	23.948.578.000	Public (each below 5%)
Jumlah	6.334.375.000	100,00%	126.687.500.000	Total
2023				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Hansen Jap	5.067.300.000	79,997%	101.346.000.000	Hansen Jap
Imelda Lin	200.000	0,003%	4.000.000	Imelda Lin
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.266.875.000	20,000%	25.337.500.000	Public (each below 5%)
Jumlah	6.334.375.000	100,00%	126.687.500.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 25 Mei 2023, para pemegang saham menyetujui:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 34.850 saham menjadi 59.350 saham atau sebesar Rp59.350.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang sebelumnya sebesar 34.770 saham atau sebesar Rp34.770.000.000 bertambah menjadi 59.350 saham atau sebesar Rp59.350.000.000 dengan cara melakukan konversi utang lain-lain Perusahaan kepada Hansen Jap sebesar Rp24.555.000.000 menjadi modal saham terdiri dari 24.555 saham dan penambahan setoran modal secara tunai sebesar Rp25.000.000.

Akta tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat keputusan No. AHU-0029330.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Mei 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham menyetujui dan mengesahkan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 31 Desember 2022 untuk dibagikan sebagai dividen saham sebesar Rp41.998.000.000 kepada Hansen Jap dan Rp2.000.000 kepada Imelda Lin.

18. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Based on the Notarial Deed No. 16 of Dewi Lestari, S.H., dated May 25, 2023, the shareholders agreed to:

- Increase the Company's authorized capital from 34,850 shares to 59,350 shares or amounted to Rp59,350,000,000.
- Increase the issued and paid-up capital of the Company from 34,770 shares or amounted to Rp34,770,000,000 to 59,350 shares or amounted to Rp59,350,000,000 by converting the Company's other payable to Hansen Jap amounted to Rp24,555,000,000 into share capital consisting of 24,555 shares and by adding paid-up capital through cash amounted to Rp25,000,000.

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0029330.AH.01.02.TAHUN 2023 dated May 27, 2023.

Based on the Notarial Deed No. 11 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed and authorized the use of the Company's net profit for the financial year December 31, 2022 to distribute share dividends amounted to Rp41,998,000,000 to Hansen Jap and Rp2,000,000 to Imelda Lin.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham menyetujui:

- a. Meningkatkan modal dasar dari Rp59.350.000.000 menjadi Rp400.000.000.000 dan menyetujui perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp20.
- b. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp101.350.000.000 menjadi Rp126.687.500.000 melalui penawaran umum perdana saham di Pasar Modal.

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042580.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 24 Juli 2023, dan diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0095979 tanggal 24 Juli 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham pada tanggal 1 Maret 2024 dengan Akta Notaris No. 01 oleh Dewi Lestari, S.H., para pemegang saham telah menyetujui untuk:

- a. Mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perusahaan dan menawarkan/ menjual saham baru yang akan dikeluarkan portepel tersebut melalui Penawaran Umum dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.266.875.000 saham baru dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebelum Penawaran Umum dengan nilai nominal masing-masing saham senilai Rp20.
- b. Jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perusahaan adalah sebanyak 1.266.875.000 saham atau sebesar Rp25.337.500.000, sehingga, jumlah seluruh saham yang dikeluarkan Perusahaan sebanyak 6.334.375.000 saham atau sebesar Rp126.687.500.000.
- c. Modal ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham adalah sebagai berikut:
 - Hansen Jap terdiri dari 5.067.300.000 saham atau sebesar Rp101.346.000.000;
 - Imelda Lin terdiri dari 200.000 saham atau sebesar Rp4.000.000;
 - Masyarakat terdiri dari 1.266.875.000 saham atau sebesar Rp25.337.500.000.

Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0054472 tanggal 5 Maret 2024.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Notarial Deed No. 12 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed to:

- a. Increase the share capital from Rp59,350,000,000 to Rp400,000,000,000 and agreed to change the par value per share from Rp1,000,000 to Rp20.
- b. Increase the issued and fully paid-up capital from Rp101,350,000,000 to Rp126,687,500,000 through initial public offering in the Capital Market.

The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-0042580.AH.01.02.Tahun 2023 dated July 24, 2023, and accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0095979 dated July 24, 2023.

Based on the Shareholders' Decision Statement dated March 1, 2024 with Notarial Deed No. 01 of Dewi Lestari, S.H., the shareholders agreed to:

- a. Issue shares in the Company's depository/portfolio and offer/sell the new shares to be issued from the portfolio through a Public Offering for a maximum number of 1,266,875,000 new shares from the Company's issued and paid-up capital before the Public Offering with a par value of Rp20 each.
- b. The number of shares issued by the Company in the Public Offering of the Company's Shares is 1,266,875,000 shares or amounted to Rp25,337,500,000, as such, the total number of shares issued by the Company is 6,334,375,000 shares or amounted to Rp126,687,500,000.
- c. The issued and fully paid capital by shareholders is as follows:
 - Hansen Jap consisting of 5,067,300,000 shares or amounted to Rp101,346,000,000;
 - Imelda Lin consisting of 200,000 shares or amounted to Rp4,000,000;
 - The public consisting of 1,266,875,000 shares or amounted to Rp25,337,500,000.

The Deed has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0054472 dated March 5, 2024.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Jumlah liabilitas	37.152.175.313
Dikurangi kas dan bank	<u>1.264.483.202</u>
Utang bersih	35.887.692.111
Jumlah ekuitas	<u>343.168.678.750</u>
Rasio pengungkit	<u>0,10</u>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	190.031.250.000
Biaya emisi saham	<u>(2.509.446.237)</u>
Jumlah	<u>187.521.803.763</u>

20. SALDO LABA

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007, yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp20.270.000.000 dari saldo laba tahun 2022.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 15 Mei 2024 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.,H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dari saldo laba tahun 2023.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as trade payables, other payables - related parties, accrued expenses and lease liabilities less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>2023</u>	
	30.815.934.871	Total liabilities
	<u>69.917.711.394</u>	Less cash on hand and in banks
	(39.101.776.523)	Net debt
	<u>346.572.800.499</u>	Total equity
	<u>(0,11)</u>	Gearing ratio

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>2023</u>	
	190.031.250.000	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
	<u>(2.509.446.237)</u>	Stock issuance costs
	<u>187.521.803.763</u>	Total

20. RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statement of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Notarial Deed No. 11 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed to the appropriation of the general reserve amounted to Rp20,270,000,000 from the retained earnings for the year 2022.

Based on the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated May 15, 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M.,H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the general reserve amounted to Rp1,000,000,000 from the retained earnings for the year 2023.

20. SALDO LABA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sebesar Rp21.270.000.000 dan Rp20.270.000.000.

21. PENJUALAN BERSIH

a. Berdasarkan jenis produk

	<u>2024</u>
Sarung tangan	104.904.610.644
Lateks konsentrat	11.765.802.845
Jumlah	116.670.413.489

b. Berdasarkan pihak

	<u>2024</u>
Pihak ketiga	92.329.629.259
Pihak berelasi (Catatan 27)	24.340.784.230
Jumlah	116.670.413.489

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penjualan bersih dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah / Total</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga		
Rising Macan, Inc.	67.328.772.619	68.935.916.272
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	18.368.243.459	-
Pihak berelasi		
PT Haloni Jane Tbk	23.681.973.930	-

**Persentase dari Penjualan Bersih /
Percentage form Net Sales**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pihak ketiga		
Rising Macan, Inc.	58%	84%
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	16%	-
Pihak berelasi		
PT Haloni Jane Tbk	20%	-

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Bahan baku:	
Saldo awal	6.291.766.481
Pembelian	82.669.750.257
Saldo akhir (Catatan 7)	(8.655.164.663)
Bahan baku terpakai	<u>80.306.352.075</u>
Biaya tidak langsung:	
Gaji dan tunjangan	11.040.176.009
Utilitas	3.876.709.006
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.416.345.543
Pesangon	1.059.475.681
Saldo terbawa	<u>17.392.706.239</u>

20. RETAINED EARNINGS (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's appropriated retained earnings amounted to Rp21,270,000,000 and Rp20,270,000,000, respectively.

21. NET SALES

a. Based on type of products

	<u>2023</u>	
	75.528.234.226	Gloves
	6.189.925.022	Concentrated latex
Total	81.718.159.248	

b. Based on parties

	<u>2023</u>	
	75.278.518.048	Third parties
	6.439.641.200	Related parties (Note 27)
Total	81.718.159.248	

For the years ended December 31, 2024 and 2023, net sales from particular parties with cumulative sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	<u>2023</u>	
	68.935.916.272	Third parties
	-	Rising Macan, Inc.
	-	Shamrock Manufacturing Co., Inc.
	-	Related party
	-	PT Haloni Jane Tbk

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2023</u>	
	8.195.117.265	Raw materials:
	47.863.654.323	Beginning balance
	(6.291.766.481)	Purchases
	49.767.005.107	Ending balance (Note 7)
	-	Raw materials used
	8.637.620.032	Indirect costs:
	2.669.935.378	Salaries and allowances
	1.367.556.137	Utilities
	-	Depreciation of fixed assets (Note 9)
	-	Severance
	12.675.111.547	Balanced carried forward

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Biaya tidak langsung: (lanjutan)			<i>Indirect costs: (continued)</i>
Saldo bawaan	17.392.706.239	12.675.111.547	<i>Balance brought forward</i>
Penyusutan			<i>Depreciation of right-of-use</i>
aset-hak-guna (Catatan 10)	946.041.401	1.075.000.000	<i>assets (Note 10)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	602.657.547	498.456.833	<i>Repairs and maintenance</i>
Pengiriman	342.244.000	374.960.500	<i>Delivery</i>
Bahan bakar	210.314.487	135.999.999	<i>Fuel</i>
Pembungkus	30.668.400	63.253.800	<i>Packaging</i>
Lain-lain	369.743.552	284.422.408	<i>Others</i>
Jumlah biaya tidak langsung	<u>19.894.375.626</u>	<u>15.107.205.087</u>	<i>Total indirect costs</i>
Jumlah biaya produksi	100.200.727.701	64.874.210.194	<i>Total production costs</i>
Persediaan barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Saldo awal	60.507.719.669	62.417.210.582	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir (Catatan 7)	<u>(54.506.680.206)</u>	<u>(60.507.719.669)</u>	<i>Ending balance (Note 7)</i>
Jumlah	<u>106.201.767.164</u>	<u>66.783.701.107</u>	Total

Pembelian berdasarkan pihak

Purchases based on parties

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga	48.903.711.936	18.490.744.578	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 27)	<u>33.766.038.321</u>	<u>29.372.909.745</u>	<i>Related parties (Note 27)</i>
Jumlah	<u>82.669.750.257</u>	<u>47.863.654.323</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, purchases from particular parties with cumulative purchases value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	<u>Jumlah / Total</u>		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PT Shamrock Manufacturing Corpora	14.757.616.618	-	<i>PT Shamrock Manufacturing Corpora</i>
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	-	9.453.634.703	<i>PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung</i>
	Persentase dari Penjualan Bersih /		
	Percentage form Net Sales		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PTShamrock Manufacturing Corpora	13%	-	<i>PT Shamrock Manufacturing Corpora</i>
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	-	12%	<i>PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung</i>

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Biaya ekspor	2.349.651.233	1.317.406.413	<i>Export expenses</i>
Asuransi pengiriman	33.032.898	961.334	<i>Delivery insurance</i>
Biaya sampel	12.858.556	2.543.685	<i>Sample expenses</i>
Jumlah	<u>2.395.542.687</u>	<u>1.320.911.432</u>	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Gaji dan tunjangan	6.470.714.371	8.815.412.954
Biaya pajak	2.267.931.063	817.808.087
Perizinan	933.424.542	1.960.773.400
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	684.193.519	-
Jamuan	350.395.338	208.080.800
Asuransi	345.833.291	312.060.431
Keamanan dan kebersihan	269.839.915	212.325.244
Jasa profesional	231.000.000	240.138.807
Perjalanan dinas dan transportasi	156.713.340	76.872.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000.000)	224.762.602	225.435.903
Jumlah	<u>11.934.807.981</u>	<u>12.868.908.126</u>

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Keuntungan selisih kurs	2.014.012.189	70.099.863
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	89.500.000	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(2.305.317.077)	-
Biaya administrasi bank	(145.175.736)	(56.181.773)
Bunga liabilitas sewa (Catatan 15)	(15.899.136)	-
Pemulihan atas pencadangan piutang usaha (Catatan 5)	-	6.355.840.134
Pendapatan imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	-	226.126.887
Lain-lain - bersih	243.823.439	31.847.254
Bersih	<u>(119.056.321)</u>	<u>6.627.732.365</u>

26. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(3.873.514.639)	5.468.363.215
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.334.375.000	4.662.672.260
Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	<u>(0,61)</u>	<u>1,17</u>

Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang bersifat dilusi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Salaries and allowances	8.815.412.954	8.815.412.954
Tax expenses	817.808.087	817.808.087
Licenses	1.960.773.400	1.960.773.400
Employee benefits expense (Note 16)	-	-
Entertainment	208.080.800	208.080.800
Insurance	312.060.431	312.060.431
Safety and cleanliness	212.325.244	212.325.244
Professional fees	240.138.807	240.138.807
Travel and transportation	76.872.500	76.872.500
Others (each below Rp50,000,000)	224.762.602	225.435.903
Total	<u>11.934.807.981</u>	<u>12.868.908.126</u>

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Gain on foreign exchange	2.014.012.189	70.099.863
Gain on sale of fixed assets (Note 9)	89.500.000	-
Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)	(2.305.317.077)	-
Bank administration expense	(145.175.736)	(56.181.773)
Interest on lease liabilities (Note 15)	(15.899.136)	-
Recovery of allowance for impairment of trade receivables (Note 5)	-	6.355.840.134
Employee benefits income (Note 16)	-	226.126.887
Others - net	243.823.439	31.847.254
Net	<u>(119.056.321)</u>	<u>6.627.732.365</u>

26. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Net income (loss) for the year	(3.873.514.639)	5.468.363.215
Weighted average number of shares	6.334.375.000	4.662.672.260
Basic and diluted earnings (loss) per share	<u>(0,61)</u>	<u>1,17</u>

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023.

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions</u>
Hansen Jap	Pemegang saham / Shareholder	Liabilitas sewa / Lease liabilities
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang lain-lain dan penjualan bersih / Other payables and net sales
PT Darsum	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Haloni Jane Tbk	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Uang muka penjualan dan penjualan bersih / Sales advances and net sales
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Hevea Anugrah Natura	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain dan uang muka / Other receivables and advances
PT Ikon Makmur Abadi	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain, uang muka penjualan dan penjualan bersih / Other receivables, sales advances and net sales
PT Melania Indonesia	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan pembelian / Other receivables, trade payables, other payables and purchases
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Shamrock Manufacturing Corpora	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha, penjualan bersih dan pembelian / Trade payables, net sales and purchases
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci / Key management personnel	Gaji dan tunjangan / Salaries and allowances

b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The balances of transactions with related parties are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Melania Indonesia	330.398.233	-	PT Melania Indonesia
PT Hevea Anugrah Natura	149.639.329	-	PT Hevea Anugrah Natura
PT Hevea Eka Asia	7.000.000	500.000.000	PT Hevea Eka Asia
PT Ikon Makmur Abadi	-	499.960.000	PT Ikon Makmur Abadi
Jumlah	<u>487.037.562</u>	<u>999.960.000</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,12%</u>	<u>0,25%</u>	Percentage to total assets
<u>Uang muka</u>			<u>Advances</u>
PT Hevea Anugrah Natura	-	2.252.543.954	PT Hevea Anugrah Natura
Persentase terhadap jumlah aset	<u>-</u>	<u>0,55%</u>	Percentage to total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
<u>Utang usaha</u>			<u>Trade payables</u>
PT Shamrock Manufacturing Corpora	12.202.774.596	5.722.572.410	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Darsum	8.439.883.534	5.776.043.104	PT Darsum
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	3.307.171.235	2.023.258.258	PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung
PT Melania Indonesia	-	162.374.000	PT Melania Indonesia
Jumlah	<u>23.949.829.365</u>	<u>13.684.247.772</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>43,19%</u>	<u>22,29%</u>	Percentage to total liabilities

27. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. The balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<u>Liabilitas (lanjutan)</u>			<u>Liabilities (continued)</u>
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Anata Watashi Wha	400.000.000	-	PT Anata Watashi Wha
PT Melania Indonesia	-	416.000.000	PT Melania Indonesia
Jumlah	<u>400.000.000</u>	<u>416.000.000</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,72%</u>	<u>0,68%</u>	Percentage to total liabilities
<u>Uang muka penjualan</u>			<u>Sales advances</u>
PT Haloni Jane Tbk	3.477.056.927	16.284.075.000	PT Haloni Jane Tbk
PT Ikon Makmur Abadi	51.500.000	-	PT Ikon Makmur Abadi
PT Anata Watashi Wha	-	1.000.000.000	PT Anata Watashi Wha
Jumlah	<u>3.528.556.927</u>	<u>17.284.075.000</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>6,36%</u>	<u>30,84%</u>	Percentage to total liabilities
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liabilities</u>
Hansen Jap	<u>1.134.230.310</u>	-	Hansen Jap
Persentase terhadap Jumlah liabilitas	<u>2,05%</u>	-	Percentage to total liabilities
<u>Penjualan bersih</u>			<u>Net sales</u>
PT Haloni Jane Tbk	23.681.973.930	3.319.334.200	PT Haloni Jane Tbk
PT Ikon Makmur Abadi	414.900.000	-	PT Ikon Makmur Abadi
PT Shamrock Manufacturing Corpora	243.910.300	3.044.132.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Anata Watashi Wha	-	76.175.000	PT Anata Watashi Wha
Jumlah	<u>24.340.784.230</u>	<u>6.439.641.200</u>	Total
Persentase terhadap penjualan bersih	<u>20,86%</u>	<u>7,88%</u>	Percentage to net sales
<u>Pembelian</u>			<u>Purchases</u>
PT Shamrock Manufacturing Corpora	14.757.616.618	11.335.884.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	11.284.237.970	9.453.634.703	PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung
PT Darsum	7.724.183.733	5.595.791.042	PT Darsum
PT Melania Indonesia	-	2.987.600.000	PT Melania Indonesia
Jumlah	<u>33.766.038.321</u>	<u>29.372.909.745</u>	Total
Persentase terhadap pembelian	<u>40,84%</u>	<u>61,37%</u>	Percentage to Purchases

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang lain-lain didenominasi dalam Rupiah.

As of December 31, 2024 and 2023, other payables are denominated in Rupiah.

Utang lain-lain kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

Other payables to related parties are non-interest bearing, unsecured and can be paid at any time.

Pengungkapan bahwa transaksi pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar dilakukan hanya jika persyaratan tersebut dapat dibuktikan.

Disclosures that related parties transactions were made on terms equivalent to those that prevail in arm's length transactions are made only if such terms can be substantiated.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga inkremental.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

	2024		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Dolar Amerika Serikat	67.605	1.092.625.222	United States Dollar
Piutang usaha			Trade receivables
Dolar Amerika Serikat	2.412.377	38.988.831.252	United States Dollar
Jumlah		40.081.456.474	Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			<u>Monetary Liability</u>
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat	177.489	2.868.569.137	United States Dollar
Bersih		37.212.887.337	Net

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2024 and 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables - third parties and other receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables - related parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Lease liabilities

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental rate.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

	2023		
	<u>Mata Uang Asing / Foreign Currency</u>	<u>Setara Rupiah / Rupiah Equivalent</u>	
<u>Aset Moneter</u>			<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Dolar Amerika Serikat	4.019	61.949.350	United States Dollar
Piutang usaha			Trade receivables
Dolar Amerika Serikat	2.757.722	42.513.046.048	United States Dollar
Jumlah		42.574.995.398	Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			<u>Monetary Liability</u>
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat	260.586	4.017.195.780	United States Dollar
Bersih		38.557.799.618	Net

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

	2024			
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	584.485.505	584.485.505	Strengthened
Melemah	2%	(584.485.505)	(584.485.505)	Weakened
	2023			
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	597.490.765	597.490.765	Strengthened
Melemah	2%	(597.490.765)	(597.490.765)	Weakened

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

		2024					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total		
Kas di bank	1.241.815.702	-	-	-	1.241.815.702	Cash in banks	
Piutang usaha - pihak ketiga	9.844.888.356	27.236.129.140	2.305.317.077	(2.305.317.077)	37.081.017.496	Trade receivables - third parties	
Piutang lain-lain	493.187.562	-	-	-	493.187.562	Other receivables	
Jumlah	11.579.891.620	27.236.129.140	2.305.317.077	(2.305.317.077)	38.816.020.760	Total	
		2023					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / Past due and impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total		
Kas di bank	67.587.651.394	-	-	-	67.587.651.394	Cash in banks	
Piutang usaha - pihak ketiga	8.970.578.108	35.716.808.498	-	-	44.687.386.606	Trade receivables - third parties	
Piutang lain-lain	999.960.000	-	-	-	999.960.000	Other receivables	
Jumlah	77.558.189.502	35.716.808.498	-	-	113.274.998.000	Total	

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun kecuali untuk liabilitas sewa yang analisis jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year except for lease liabilities for which maturity analysis is disclosed in Note 15 to the financial statements.

30. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 108 berdasarkan jenis produk dan area pemasaran, sebagai berikut:

a. Jenis Produk

1. Sarung tangan
2. Lateks konsentrat

30. OPERATING SEGMENTS

The Company reported segments under PSAK 108 based on the type of products and market areas, as follows:

a. Type of Products

1. Gloves
2. Concentrated latex

	2024			
	Sarung Tangan / Gloves	Lateks Konsentrat / Concentrated Latex	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	104.904.610.644	11.765.802.845	116.670.413.489	Net sales
Beban pokok penjualan	(95.491.690.660)	(10.710.076.504)	(106.201.767.164)	Cost of goods sold
Laba kotor	9.412.919.984	1.055.726.341	10.468.646.325	Gross profit
Beban penjualan	(2.153.960.592)	(241.582.095)	(2.395.542.687)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(10.731.224.369)	(1.203.583.612)	(11.934.807.981)	General and administrative expenses
Rugi usaha	(3.472.264.977)	(389.439.366)	(3.861.704.343)	Losses from operations
Pendapatan keuangan	6.141.288	688.789	6.830.077	Finance income
Beban lain-lain - bersih	(107.049.907)	(12.006.414)	(119.056.321)	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3.573.173.596)	(400.756.991)	(3.973.930.587)	Losses before income tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			<u>399.215.366.473</u>	Unallocated assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			<u>56.046.687.723</u>	Unallocated liabilities

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATING SEGMENTS (continued)

a. Jenis Produk (lanjutan)

a. Type of Products (continued)

	2023			
	Sarung Tangan / Gloves	Lateks Konsentrat / Concentrated Latex	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	75.528.234.226	6.189.925.022	81.718.159.248	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	(61.725.020.069)	(5.058.681.038)	(66.783.701.107)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	13.803.214.157	1.131.243.984	14.934.458.141	Gross profit
Beban penjualan	(1.220.856.037)	(100.055.395)	(1.320.911.432)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(11.894.123.853)	(974.784.273)	(12.868.908.126)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba usaha	688.234.267	56.404.316	744.638.583	Income from operations
Pendapatan keuangan	12.600.588	1.032.683	13.633.271	<i>Finance income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	6.125.699.931	502.032.434	6.627.732.365	<i>Other income - net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	6.826.534.786	559.469.433	7.386.004.219	Income before income tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			407.959.723.999	<i>Unallocated assets</i>
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			61.386.923.500	<i>Unallocated liabilities</i>

b. Area Pemasaran

b. Market Areas

Informasi mengenai penjualan bersih berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

Information concerning net sales by location of customers is as follows:

Tahun / Year	Lateks Konsentrat / Concentrated Latex		Sarung Tangan / Gloves				Penjualan Bersih / Net Sales
	Lokal / Local		Ekspor / Export		Lokal / Local		
	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	
2024	11.765.802.845	10,08%	90.146.513.314	77,27%	14.758.097.330	12,65%	116.670.413.489
2023	6.189.925.022	7,57%	74.622.402.703	91,32%	905.831.523	1,11%	81.718.159.248

31. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

31. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

Activities not affecting cash flows are as follows:

	2024	2023	
Peningkatan modal melalui dividen saham	-	42.000.000.000	<i>Capital increase through share dividends</i>
Peningkatan modal melalui konversi utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	24.555.000.000	<i>Capital increase through conversion of other payable to related party</i>

32. REKLASIFIKASI AKUN TERTENTU

Beberapa akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Rincian akun yang direklasifikasi disajikan sebagai berikut ini:

<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	2023 (Dilaporkan Sebelumnya / As Previously Reported)	Penyesuaian / Adjustment	2023 (Reklasifikasi / As Reclassified)	<u>Statement of Financial Position</u>
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Uang muka	93.516.519.824	(1.192.231.046)	92.324.288.778	Advances
Aset tidak lancar				Non-Current assets
Uang muka	-	1.192.231.046	1.192.231.046	Advances

32. RECLASSIFICATION OF CERTAIN ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements as of December 31, 2023 and for the year then ended have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of December 31, 2024 and for the year then ended. The details of the accounts reclassified are presented below:

33. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Tuntutan Hukum

Pada tanggal 18 November 2024, Perusahaan mendapatkan informasi terkait pengajuan Pemohonan Penundaan Kewajiban Utang (PKPU) di Pengadilan Negeri Medan yang diajukan oleh mantan karyawan Perusahaan. Perselisihan bermula ketika pada tahun 2020 terjadi perselisihan hubungan kerja (perselisihan industrial) di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan. Terhadap perselisihan tersebut telah ada putusan final dan Perusahaan dihukum untuk membayar pesangon sebagai berikut:

- a. Labora Simbolon, sebesar Rp40.335.686 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 210/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 28 September 2020 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 427 K/Pdt.Sus-PHI/2023 tanggal 12 April 2023.
- b. Irmawani Aritonang, sebesar Rp61.180.000 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 188/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 3 Maret 2021 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 1043 K/Pdt.Sus-PHI/2022 tanggal 19 Juni 2022.
- c. Nuri Zulita Br Surbakti, sebesar Rp61.180.000 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 189/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 3 Maret 2021 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 1050 K/Pdt.Sus-PHI/2022 tanggal 19 Juni 2022.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Lawsuit

On November 18, 2024, the Company received information regarding the submission of a Request for Postponement of Debt Obligations (PKPU) at the Medan District Court filed by a former employee the Company. The dispute started when In 2020 there was an employment dispute (industrial dispute) at the Industrial Relations Court at the Medan District Court. Regarding the dispute, there has been a final decision and the Company has been ordered to pay severance pay as follows:

- a. Labora Simbolon, amounted to Rp40,335,686 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg No. 210/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated September 28, 2020 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 427 K/Pdt.Sus-PHI/2023 dated April 12, 2023.
- b. Irmawani Aritonang, amounted to Rp61,180,000 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 188/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated March 3, 2021 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 1043 K/Pdt.Sus-PHI/2022 dated June 19, 2022.
- c. Nuri Zulita Br Surbakti, amounted to Rp61,180,000 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 189/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated March 3, 2021 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 1050 K/Pdt.Sus-PHI/2022 dated June 19, 2022.

33. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Tuntutan Hukum (lanjutan)

- d. Ditawarni Sidabutar, sebesar Rp30.697.644 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 272/Pdt. Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 21 Desember 2020 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 1450 K/Pdt.Sus-PHI/2022 tanggal 18 Oktober 2022.

Pada tanggal 18 Desember 2024, telah dilaksanakan Rapat Kreditor dengan agenda pencocokan atau verifikasi utang.

Perusahaan telah melunasi utang atas nama Irmawati Aritonang, Labora Simbolon, Nuri Zulita Br Surbakti dan Ditawarni Sidabutar sebelum 18 Desember 2024, dengan alasan adanya dugaan pemalsuan tanda tangan pada Surat Kuasa Pemohon Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Sisa utang yang belum diselesaikan hanya atas nama Kristina Murtwati Simbolon sebesar Rp28.059.608 dan Tianna Sitanggung sebesar Rp88.738.510.

Perusahaan mengajukan permohonan pencabutan status PKPU melalui surat tertanggal 18 Desember 2024 berdasarkan Pasal 259 ayat (1) UU No. 37 Tahun 2004, dengan alasan harta Perusahaan masih mencukupi untuk melunasi utangnya dan adanya cacat formal dalam Permohonan PKPU karena didasarkan pada Surat Kuasa palsu. Selain itu, Perusahaan melaporkan dugaan pemalsuan tanda tangan Irmawati Aritonang dan Labora Simbolon dalam Surat Kuasa ke Kepolisian Daerah Sumatera Utara dengan bukti Laporan Polisi No. STTLP/B/1739/XII/2024/SPKT/Polda Sumatera Utara.

Berdasarkan pemberitahuan putusan tanggal 20 Maret 2025 Pengadilan Negeri Medan menyatakan perkara PKPU telah berakhir. Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan pembayaran atas sisa utang dengan jumlah yang telah disepakati.

Perjanjian Sewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa kantor, gudang dan pabrik dengan Hansen Jap, pemegang saham, dengan jumlah harga kontrak sebesar Rp4.300.000.000. Perjanjian sewa berlaku efektif untuk jangka waktu 4 tahun, terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan 15 Oktober 2024. Berdasarkan amendemen perjanjian sewa tanggal 11 Oktober 2024, Perusahaan menyetujui untuk memperpanjang sewa kantor dan gudang untuk jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan 14 Oktober 2025, dengan jumlah harga kontrak sebesar Rp600.000.000. Perjanjian sewa dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Lawsuit (continued)

- d. Ditawarni Sidabutar, amounted to Rp30,697,644 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 272/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated December 21, 2020 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic Indonesia Reg. No. 1450 K/Pdt.Sus-PHI/2022 dated October 18, 2022.

On December 18, 2024, Creditor's Meeting was held with the agenda of debt verification or matching.

The Company has settled debts on behalf of Irmawati Aritonang, Labora Simbolon, Nuri Zulita Br Surbakti and Ditawarni Sidabutar before December 18, 2024, on the grounds of alleged forgery of signatures on the Power of Attorney of the Applicant for Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU). The remaining unsettled debts are only on behalf of Kristina Murtwati Simbolon amounted to Rp28,059,608 and Tianna Sitanggung amounted to Rp88,738,510.

The Company filed a request to revoke the PKPU status by letter dated December 18, 2024 based on Article 259 paragraph (1) of Law No. 37 Year 2004, on the grounds that the Company's assets are still sufficient to pay off its debts and there is a formal defect in the PKPU Application because it is based on a fake Power of Attorney. In addition, the Company reported the alleged forgery of signatures of Irmawati Aritonang and Labora Simbolon in the Power of Attorney to the North Sumatra Regional Police with Police Report No. STTLP/B/1739/XII/2024/SPKT/Polda North Sumatra.

In accordance with the court ruling notification dated March 20, 2025, Medan District Court it is stated that the PKPU case has been ended. The company has agreed to make payment for the remaining debt in the amount that has been mutually agreed upon.

Lease Agreements

The Company entered into lease agreements for office, warehouse and factory with Hansen Jap, a shareholder, for a total contract price amounted to Rp4,300,000,000. The lease agreements are effective for a period of 4 years, starting from October 15, 2020 until October 15, 2024. Based on amended lease agreements dated October 11, 2024, the Company agreed to extend the leases for office and warehouse for a period of 1 year, starting from October 15, 2024 until October 14, 2025, with a total contract price amounted to Rp600,000,000. The lease agreements may be further extended upon mutual agreement of both parties.

34. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

34. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual period beginning on or after January 1, 2025:

- *Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.*

The Company is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

